BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penilaian merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran pada jalur pendidikan formal sebagai di sekolah dan madrasah. Penilaian dalam kurikulum 2013 sendiri berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya mulai dari ruang lingkup, teknik, mekanisme, bentuk istrumen penilaian. Berkaitan dengan ini, E. Mulyasa dalam buku Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 mengatakan bahwa, "Pada kurikulum sebelumnya terdapat beberapa kelemahan, salah satu diantara yaitu kompetensi yang dikembangkan didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan secara holistic dari aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan".[1] Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 dikembangkan penilaian seluruh aspek kompetensi peserta didik secara terpadu.

Lebih lanjut dalam buku yang sama E. Mulyasa mengatakan bahwa, "Dengan demikian dalam mencapai standar kompetensi kelulusan, kurikulum 2013 meliputi pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang mencakup ketiga hal, yaitu sikap (aktif), pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) secara terpadu.[2] Dan berkaitan dengan ini, yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian otentik-autentik sebagai termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menyatakan bahwa "Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup : penilaian otentik, …".[3] Dan termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104

---

[1] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 61.

[2] E. Mulyasa, *Pengembangan …*, hlm. 61.

[3] *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, dalam file pdf, hlm. 2.

Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa, "Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik *(authentic assesment)*".[4] Juga termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang menyatakan, bahwa :

> Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.[5]

Lebih lanjut penilaian autentik juga diuraikan dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah yang menyatakan bahwa "Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, penilaian dalam pengertian ini mencakup: penilaian otentik, … ." [6]

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat penulis pahami bahwa kehadiran kurikulum 2013 pada madrasah-sekolah mensyaratkan bagi setiap guru mengaktualisasikan pendekatan penilaiaian otentik-autentik yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui masukan, proses dan keluaran (*output*) dalam pembelajaran yang diharapkan dapat membawa dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Lebih lanjut, pensyaratan ini juga berarti menuntut setiap guru memiliki pemahaman yang relatif luas lagi mendalam mengenai teori penilaian autentik dalam proses pembelajaran. Padahal, sebelum kehadiran

---

[4] *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, dalam file pdf, hlm. 2.

[5] *Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, dalam file pdf, hlm. 9.

[6] *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, dalam file pdf, hlm. 311.

kurikulum 2013, pemerintah Republik Indonesia belum mensyaratkan setiap guru mengimplementasikan pendekatan penilaiaian otentik-autentik kepada peserta-didik dalam suatu pembelajaran.

Pendekatan penilaian otentik-autentik mengharuskan peserta didik menunujukkan proses dan hasil kerja nyata pada masing-masing kompetensi yang harus dikuasai bedasarkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai yang dijelaskan oleh Ridwan Abdullah Sani yang dikutip dari John Mueller dalam buku Penilaian Autentik bahwa ‘penilaian autentik adalah suatu bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “dunia nyata” yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan penting’.[7] Dan berbagai fenomena atas implementasi pendekatan penilaian autentik untuk setiap mata pelajaran dapat dijumpai di lembaga pendidikan formal madrasah-sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 seperti di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Blitar sebagai yang diungkapkan oleh bapak Mukhammad Afiffudin selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di sana bahwa :

> Di madrasah ini sudah menerapkan kurikulum K13 sejak tahun 2014, namun karena waktu iu ada beberapa kendala sehingga K13 mulai aktif digunakan pada tahun ajaran 2015 sampai sekarang. Kalau dilihat-lihat memang kurikulum K13 berbeda dari kuriulum sebelumnya dari beberapa aspek seperti metode pembelajaran, materi yang diberikan, standar penilaian. Sekarang ini dalam kurikulum K13 mengaharuskan guru menilai peserta didik dengan penilaian autentik atau penilaian secara nyata. [8]

Pendekatan penilaian otentik-autentik membutuhkan perhatian lebih bagi setiap guru di madrasah-sekolah, karena penilaian ini dilaksanakan secara nyata dan berkesinambungan selama proses pembelajaran. Setiap guru dituntut untuk melakukan penilaian secara berkala terhadap peserta didik mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang mencakup tiga aspek penilaian yairu sikap, pengetahuan dan ketrampilan seperti yang diungkapkan oleh bapak

---

[7] Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

[8] Wawancara dengan Mukhammad Afifudin, Ringkasan Data, Kode: 1/1-W/WM/10-01-2021, pada 10 januari 2021.

Mukhammad Afiffudin selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di sana ketika beliau tengah menyelesaikan pembuatan RPP :

> Pada kurikulum 13 ini ada 3 aspek yang dinilai oleh guru yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian afektif ini mencakup sikap yang dalam RPP masuk dalam KI 1 dan KI 2. Penilaian kognitif mencakup pengetahuan yang di RPP masuk dalam KI 3 dan penilaian psikomotrik yaitu ketrampilan yang di RPP masuk dalam KI 4. Untuk teknik penilaian sikap saya biasa dengan observasi, penilaian kognitif dengan tes tulis dan penilaian psikomorik dengan membuat produk atau tes sesuai bab. Semua penilaian itu dilaksanakan dalam proses pembelajaran mulai awal sampai akhir pembelajaran dalam setiap bab.[9]

Hasil wawancara penulis dengan bapak Mukhammad Afiffudin selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di sana menunjukkan keseriusan beliau dalam memahami teori mengenai pendekatan penilaian otentik-autentik sekaligus mengimplemenatasikannya dalam pembelajaran sejak awal pemberlakukan kurikulum 2013. Keseriusan beliau itu merupakan bagian dari perjuangan beliau yang hebat dalam merespon tantangan yang relatif berat atas pemberlakukan kurikulum 2013. Secara akademik, keseriusan beliau itu tentu saja perlu mendapatkan apresiasi, dengan asumsi bahwa kerja keras beliau memahami sekaligus menerapkan teori mengenai pendekatan penilaian otentik-autentik dalam pembelajaran tentu memiliki keunikan-keunikan tersendiri sebagai bagian dari ciri khas beliau dan/atau ciri khas madrasah tempat beliau mengabdikan diri. Apalagi jika mengingat bahwa pemerintah Republik Indonesia belum pernah memberlakukan pendekatan penilaian otentik-autentik dalam pembelajaran pada madrasah-sekolah sebelum kurikulum 2013 diberlakukan.

Penulis beranggapan bahwa keseriusan beliau selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di sana dalam memahami teori mengenai pendekatan penilaian otentik-autentik sekaligus mengimplemenatasikannya dalam pembelajaran sejak awal pemberlakukan kurikulum 2013 memang suatu yang harus dilakukan sehingga dengan begitu kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran

---

[9] Wawancara dengan Mukhammad Afifudin, Ringkasan Data, Kode: 1/1-W/WM/10-01-2021, pada 10 januari 2021.

dapat diketahui. Sehingga, keseriusan beliau itu menjadi suatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat bahwa setiap peserta didik merupakan penerus bangsa yang sengaja disiapkan untuk menghadapi persoalan kehidupan di masa depan mereka dengan segala kompleksitasnya yang sama sekali berbeda dengan persoalan generasi sekarang demi memperjuangkan aktualisasi tata-nilai ‘aqīdah Islāmiyah dan aklāq karīmah sekaligus demi memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Negara Kesatuan Repulik Indonesia sebagai termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Beriringan dengan uraian itu, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan judul “Aktualisasi Pendekatan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Blitar Kelas VIII Tahun Ajaran 2020-2021]”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan di atas, maka penulis dapat merumuskan fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Bagaimana prosedur perencanaan aktualisasi pendekatan penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Blitar kelas VIII tahun ajaran 2020-2021 ?.

   Ini diajukan sebagai focus penelitian yang pertama bedasarkan pertimbangan bahwa aktualisasi pendekatan penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak tersebut tidaklah terjadi secara kebetulan di madrasah tersebut, melainkan ada dilandasi oleh motif-motif tertentu sebagai kebutuhan tiga dimensi waktu (masa lalu, masa kini, masa mendatang) dari aspek-aspek peradaban yang senantiasa menggelorakan semangat kerja guru mata pelajaran tersebut juga para pihak terkait di sana. Maka posisi latar belakang amat mentukan motivasi dan kinerja guru mata pelajaran tersebut juga jajaran terkait sehingga fenomena prosedur perencanaan aktualisasi pendekatan penilaian autentik itu sangat penting ditelusuri agar ditemukan data alamiah mengenai dasar pijakan yang kokoh lagi kuat dalam penilaian penguasaan para siswa mengenai KI-1, KI-2, KI-3, KI-4 pada mata pelajaran tersebut; sehingga

dapat membuat perencanaan aktualisasi pendekatan penilaian autentik lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Bagaimana prosedur aktualisasi pendekatan penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Blitar kelas VIII tahun ajaran 2020-2021 ?.

   Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang kedua berdasarkan pertimbangan, bahwa aktualisasi pendekatan penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tentu saja melibatkan para pihak terkait yang secara sengaja diintegrasikan lagi disineregiskan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu, sehingga aktivitas itu sejak awal direncanakan kemudian disosialisasikan sampai saat ini tentu terdapat pelbagai fenomena yang dapat ditelusuri lebih lanjut agar dapat ditemukan data alamiah mengenai pasang surut realisasi yang memperlihatkan seputar kecenderungan sifat yang melekat pada aktualisasi pendekatan penilaian autentik, dan kecenderungan jenis penilaian autentik untuk KI-1 KI-2 KI-3 KI-4 pada mata pelajaran akidah akhlak, serta kecenderungan perilaku guru mata pelajaran akidah akhlak bersama jajaran terkait dan para siswa dalam aktualisasi pendekatan penilaian autentik.

3. Bagaimana implikasi dari aktualisasi pendekatan penilaian autentik terhadap proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Blitar ?.

   Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang ketiga berdasarkan pertimbangan, bahwa aktualisasi pendekatan penilaian autentik tersebut tentu saja diharapkan dapat membawa akibat yang positif bagi pertumbuh-kembangan para peserta didik terutama yang berkaitan dengan penguatan KI-1 KI-2 KI-3 KI-4 pada mata pelajaran akidah akhlak juga penguatan ketaqwaan; baik apabila ditinjau dari sudut pandang kecenderungan kesehatan pisik, kesehatan psikis, kesehatan spiritual maupun kesehatan sosial guna menyongsong kehidupan dan penghidupan mereka di masa mendatang yang semakin sarat persoalan. Sehingga, dari sana tentu terdapat fenomena yang perlu ditelusuri lebih lanjut agar dapat ditemukan data alamiah mengenai kecenderungan terjadi penguatan ketaqwaan para siswa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan penelitian. Bedasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian seperti di bawah ini.

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan prosedur perencanaan aktualisasi pendekatan penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Blitar kelas VIII tahun ajaran 2020-2021.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan prosedur aktualisasi pendekatan penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Blitar kelas VIII tahun ajaran 2020-2021.
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan implikasi dari aktualisasi pendekatan penilaian autentik terhadap proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Blitar.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan, terutama yang berkaitan dengan pendekatan penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah-sekolah sebagai bagian dari lembaga pendidikan formal di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi kepala madrasah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala madrasah selaku pengemban amanat atas penerapan *School Based Management* sebagai pertimbangan ketika menentukan kebijakan pengelolaan pengembangan kurikulum 2013, termasuk dalam mengembangkan aktualisasi pendekatan penilaian autentik pada setiap pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan individual peserta didik, dan mencapai tujuan madrasah sekaligus tujuan pendidikan nasional.

   b. Bagi guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru selaku pengemban amanat atas ujung tombak pendidikan-pembelajaran sebagai

bahan pertimbangan ketika menentukan kebijakan mengaktualisasikan pendekatan penilaian autentik pada proses pembelajaran di setiap mata pelajaran dalam rangka mencapai tujuan individual peserta didik, dan mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik selaku klien utama pendidikan-pembelajaran sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi belajar termasuk melalui aktualisasi pendekatan penilaian autentik untuk memperluas sekaligus memperdalam multi-kecerdasan sehingga dapat menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT dalam rangka menghadapi persoalan kehidupan di masa mendatang yang cenderung semakin kompleks.

d. Bagi orang tua peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua peserta didik sebagai bahan pertimbangan ketika menentukan kiat-kiat pengaktualisasian perhatian orang tua yang relevan untuk mendidik anaknya yang saat ini tengah menjadi peserta didik sehingga tercipta kerjasama yang haromonis lagi bersinergis antara lingkungan keluarga dengan lingkungan madrasah termasuk yang terkait dengan aktualisasi pendekatan penilaian autentik.

e. Bagi peneliti yang lain di masa depan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peniliti yang lain di masa medatang sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rancangan penelitian melalui penerapan paradigma penelitian juga pendekatan keilmuan yang dianggap relevan dengan dinamika peradaban saat itu.

E. Penegasan Istilah

Agar para pembaca memiliki kesamaam pemahaman terhadap konsep-konsep yang termuat dalam judul skripsi ini juga terhadap arahan masing-masing fokus penelitian, sehingga mereka terhindar dari kesalahpahaman ketika membaca judul skripsi ini; maka penulis merasa perlu memberikan penegasan istilah secara konseptual mengenai apa yang sesungguhnya diteliti, dan

memberikan penegasan istilah secara operasional mengenai apa yang sesungguhnya diteliti, bagaimana metodologi peneltian yang digunakan, hasil temuan yang didapatkan, analisis data yang ditempuh serta temuan data yang mungkin diperoleh.

Istilah kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini diantaranya adalah aktualisasi, pendekatan, penilaian autentik, mata pelajaran akidah akhlak, studi kasus dan madrasah tsanawiyah.

1. Secara konseptual
   a. Aktualisasi

      Aktualisasi berasal dari kata dasar aktual. Actual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti "betul-betul terjadi, sedang menjadi pembicaraan orang-orang banyak (tentang peristiwa dan sebagainya)".[10] Sukwiaty,ddk yang dikutip oleh Abd. Rahman dalam buku Konsep Dasar Manajemen menjelaskan : "*actuating* dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain, *actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya."[11]

      Dari pernyataan di atas dapat dipahami, bahwa aktualisasi itu merupakan proses atau langkah-langkah pelaksanaan rencana yang dilakukan dalam kondisi nyata bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

   b. Pendekatan

      Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendekatan adalah "(1) proses perbuatan, cara mendekati; (2) usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti."[12] Khoirudin Nasution yang dikutip oleh Nurjannah Rianie dalam jurnal Pendekatan dan Metode

---

[10] http/kbbi.web.id/aktual.

[11] Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang:CV. Cita Intrans Selaras, 2017), hlm. 29.

[12]http/kbbi.web.id/pendekatan.

Pendidikan Islam menyatakan "pendekatan diartikan sebagai cara memandang dan menjelaskan gejala atau peristiwa".[13]

Lanjut Nurjanna Rianie menyatakan "karena itu, pendekatan sangat erat hubungannya dengan kerangka teori. Dalam arti bahwa teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang diteliti adalah teori-teori yang dimiliki ilmu pendekatan yang digunakan".[14]

Dari uraian di atas dapat dikemukan pendekatan merupakan langkah awal kegiatan yang dilakukan untuk mendekati sesuatu. Jika dikaitkan dengan pendekatan penilaian berarti proses, pelaksanaan atau kegiatan dalam menggambarkan penilaian sehingga mempermudah dalam melaksanakan penilaian.

c. Penilaian autentik

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 1 poin 2 menyatakan "penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik". [15]

Senada dengan pernyataan tersebut, Kunandar dalam buku Penilaian Autentik menyatakan bahwa "penilaian sebagai suatu proses dalam mengumpulkan berbagai data maupun informasi yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan siswa".[16] Lanjut, Kunandar mendefinisikan autentik sebagai "keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik".[17]

Dengan demikian, dapat penulis nyatakan bahwa yang dimaksud dengan penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data atau informasi mengenai peserta didik oleh guru pada jalur pendidikan formal bedasarkan

---

[13] Nurjannah Rianie, "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)", *Management of Education*, ISSN : 977-2442404, Volume 1, Issue 2 (Banjarmasin: UIN Antasari, Desember 2015). hlm 106.

[14] Nurjannah Rianie, "Pendekatan ...", hlm. 106.

[15] *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, dalam file pdf, hlm. 2.

[16] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Bedasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali press, 2014), hlm. 35.

[17] Kunandar, *Penilaian* ..., hlm. 36.

keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sehingga diketahui perkembangan tahap demi tahap pada proses belajar peserta didik.

d. Mata pelajaran akidah akhlak

Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dasar atau disekolah lanjutan. Pengertian aqidah yang dikemukan oleh Wage yang dikutip dari Hasan al-Bannas dalam jurnal Aqidah dan Budaya "*aqidah* berarti ikatan dan secara istilah, aqidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkan, yang membuat jiwa menjadi tenang, tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan bersih dari kembimbangan".[18]

Lanjut, Syamsul Arizal dalam jurnal Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf mengemukakan "akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki, dalam artian lain adalah, *azimah* atau kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan".[19]

Dari pengertian di atas dapat dipahami, bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan sebutan dari suatu mata pelajaran di madrasah yang membahas mengenai keyakinan yang dianut peserta didik tanpa ada suatu keraguan sedikitpun serta akhlak atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

e. Studi kasus

Yin yang dikutip oleh Prihatsanti dkk. dalam jurnal Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam psikologi memaparkan: "*A Case study is an empirical inquiry that investigate a contemporary phenomenon (the 'case') within its*

---

[18] Wage, "Aqidah dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat", *Jurnal Fikri*, ISSN : 2527-4430, e-SSN : 2548-7620, Vol 1, No. 2, (Lampung, Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, Desember 2017), hlm. 338.

[19] Syamsul Arizal Mz, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf", *Jurnal Edukasi Islami Pendidikan Islam*, ISSN : 2252-8970, e-SSN : 2581-1754, Vol.07/No.1, (Bogor, Institut Ummul Quro Al-Islami, April 2018), hlm.70.

real life context, especially when the boundaries between phenomenon and context may not clearly evident".[20]

Dari pengertian di atas dapat dipahami, bahwa yang dimaksud dengan studi kasus adalah penelitian atau studi masalah secara nyata yang menyelidiki fenomena dalam konteks dimana fenomena dan konteks tersebut menjadi satu kesatuan. Dan apabila dikaitkan dengan fokus penelitian, penulis akan memaparkan kondisi obyektif dari pendekatan penilaian autentik yang diselenggarakan di lokasi penelitian.

f. Madrasah tsanawiyah

Secara etimologi, kata 'madrasah' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan akademi yang umumnya bersumber pada agama islam.[21] Sedangkan kata Tsanawiyah berasal dari kata tsaniyatun, itsnain, tsanawiyah yang artinya kedua.

Dalam peraturan Pemerinta Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggara Pendidikan Bab 1 poin 11 dinyatakan bahwa :

> Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI. [22]

Bedasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan istilah konseptual, bahwa yang dimaksud dengan "aktualisasi pendekatan penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII tahun ajaran 2020-2021" adalah prosedur perencanaan aktualisasi pendekatan penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII tahun ajaran 2020-2021; prosedur aktualisasi pendekatan

---

[20] Prihatsanti dkk, "Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Imiah dalam Psikologi", *Buletin psikologi*, ISSN : 0854-7106, e-ISSN : 2528-5858 Vol. 26, No 2, (Jogjakarta, UGM, 2018), hlm. 128.

[21] Reza Hardia Putra, *Apa itu Madrasah dan Bagaimana Pengembangan Madrasah?* diakses dari pena.belajar.kemendikbud.go.id.

[22] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,* dalam file pdf, hlm. 4.

penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII tahun ajaran 2020-2021; implikasi dari pendekatan penilaian autentik terhadap proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Secara operasional

Bedasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional, bahwa yang dimaksud dengan "aktualisasi pendekatan penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII tahun ajaran 2020-2021" adalah realitas prosedur perencanaan aktualisasi pendekatan penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII tahun ajaran 2020-2021; prosedur aktualisasi pendekatan penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII tahun ajaran 2020-2021; implikasi dari pendekatan penilaian autentik terhadap proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak yang diteliti melalui metode wawancara mendalam terhadap informan, observasi partisipatif terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagaimana terdapat dalam "Ringkasan Data" yang kemudian dianalisis dengan metode induksi untuk diperoleh temuan dalam wujud point-point kategori dan atau hubungan antar kategori sesuai masing-masing fokus penelitian.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum yang bertujuan memberi petunjuk kepada para pembaca mengenai hal-hal yang akan disajikan dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, merupakan langkah untuk mengetahui gambaran seluruh isi skripsi sekaligus menjadi dasar pijakan bahasan skripsi di bab-bab selanjutnya, dalam bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitiaan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian dan penegasan istilah.

Bab II: Tinjauan teoritis. Bab ini memuat tinjauan teoritis yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu. Pembahasannya meliputi tinjauan tentang prinsi-prinsip penilaian pendidikan, pendekatan penilaian pendidikan, pendekatan

penilaian otentik sebagai tuntutan Kurikulum 2013, hakekat penilaian otentik, manfaat penilaian otentik, pengertian pendekatan penilaian otentik, karakteristik penilaian otentik, keunggulan dan kelemahan penilaian otentik, jenis-jenis penilaian otentik, langkah-langkah penilaian otentik, penilaian otentik dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, seputar mata pelajaran akidah akhlak semester VIII pada madrasah tsanawiyah, hasil penelitian terdahulu, alur penelitian.

Bab III: Metode penelitian. Bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian lapangan bedasarkan data yang telah dikumpulkan sebagai termaktub dalam “Ringkasan Data” yang disesuaikan dengan urutan fokus penelitian yang mencakup tentang (a) deskripsi data, (b) paparan data, dan (c) temuan penelitian.

Bab V: Pada bab ini memuat pembahasan yang berisikan tentang penjelasan melalui teori dan/atau kebijakan pemerintah atas masing-masing temuan penelitian untuk masing-masing fokus penelitian

Bab VI: pada bab ini memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh temuan penelitian yang ada hubungannya dengan setiap fokus penelitian.

)mk(